

## Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Adelis Kus Hardiyanti<sup>1\*</sup>, Mia Angelina Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [anindyaraditamaiziyah@gmail.com](mailto:anindyaraditamaiziyah@gmail.com)

### Abstract

*The primary key of this study is to examine the influence of profitability, solvency, liquidity and operational complexity. This research uses audited financial report data From real estate and property firms publicly traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. Hypothesis testing is carried out through regression analysis multiple linear. The research results show that profitability and operational complexity have a significant positive impact on the delay in auditing. Solvency and liquidity have a significant negative effect on audit delay.*

**Keywords:** *profitability; solvency; liquidity; operational complexity; audit delay.*

### How to cite

Hardiyanti, A., K. & Setiawan, M., A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 274-286. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.40>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan cepat perusahaan yang go public telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam permintaan untuk mengaudit laporan finansial. Setiap perusahaan yang mencatatkan diri di pasar saham harus mengatur dan mengirimkan laporan finansial sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku, serta menjalani pemeriksaan oleh pihak auditor yang tidak memiliki afiliasi. Hal ini disebabkan oleh peran krusial laporan keuangan sebagai sumber pengetahuan yang signifikan bagi investor saat membuat tindakan yang akan diambil. Oleh sebab itu, sebelum laporan finansial diungkapkan kepada masyarakat, pemeriksaan independen oleh auditor diperlukan untuk meneguhkan bahwa data dalam laporan tersebut memiliki kualitas dan keandalan yang diperlukan.

Sesuai regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu peraturan no14/POJK.04/2022 Pasal 4 yang bertujuan untuk memastikan bahwa emiten atau perusahaan yang go public mampu merancang dan mengajukan laporan keuangan. auditan berkala secara tepat waktu. Laporan ini bertujuan untuk memfasilitasi penyusunan dan pelaporan laporan keuangan tahunan yang akurat kepada OJK. Tepat dengan Pasal 2 ayat 3

huruf a, emiten atau perusahaan publik harus secara rutin mengajukan laporan finansial yang telah diperiksa, dan tenggat periode adalah pada bulan ketiga akhir atau 90 hari sesudah berakhirnya tahun fiskal.

Walaupun terdapat regulasi yang mengatur pengajuan secara berkala laporan finansial yang telah diaudit. Sayangnya, masih melimpah emiten atau perusahaan publik yang gagal dalam mematuhi kewajiban ini. Di tahun 2019 sejumlah 10 perusahaan tercatat terseok dalam mengungkapkan laporan finansial yang telah diperiksa yang berakhir per 31 desember 2018. Di tahun 2021 sejumlah 47 perusahaan terseok dalam mengirimkan laporan finansial auditan yang berakhir per 31 desember 2020. Di tahun 2022 sejumlah 49 perusahaan terekam tertunda dalam melaporkan laporan finansial auditan yang berakhir per 31 desember 2021.

Laporan finansial yang telah diperiksa dianggap sebagai sumber pengetahuan bagi penerima pengetahuan tersebut. Terdapat celah pada akhir tahun buku dengan pengungkapan laporan finansial, meskipun celah tersebut diperlukan guna untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tetapi dapat menimbulkan keterlambatan yang berdampak pada relevansi informasi tersebut (Rusmin & Evans, 2017).

Menurut (Gozali & Harjanto, 2020), istilah "*audit delay*" mengacu pada lamanya waktu penerbitan laporan keuangan. Fenomena ini terjadi ketika terdapat perbedaan dalam jangka waktu dalam interval tanggal akhir tahun buku dan tanggal audit. Menurut (Safitri & Triani, 2021), *audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan guna menuntaskan kegiatan audit yang dinilai mulai dari penutupan tahun pelaporan keuangan hingga siapnya audit berkas keuangan oleh pihak auditor independen. Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit delay* ialah keterlambatan pada proses audit laporan finansial perusahaan, yang mengakibatkan laporan finansial yang selesai diaudit tidak dapat diserahkan seiring dengan tenggat waktu yang telah diputuskan.

Ditemui banyak elemen yang dapat mengaruhi *audit delay*, akan tetapi di riset ini peneliti menggunakan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi. Elemen-elemen tersebut dipilih karena elemen itu relevan jika dihubungkan dengan *audit delay*. Peneliti memodifikasi variabel, objek, dan tahun penelitian yang dipakai oleh (Yulianti et al., 2021). Variabel independen yang dipakai kembali adalah profitabilitas dan solvabilitas. Selain itu, di studi ini peneliti juga memasukkan dua elemen bebas lainnya yaitu likuiditas dan kompleksitas operasi.

Profitabilitas ialah potensi suatu perusahaan guna menciptakan profit dengan memanfaatkan aspek-aspek yang dimilikinya, seperti aset perusahaan. (Abdillah et al., 2019). Profitabilitas adalah petunjuk positif atau negatif atas performa perusahaan. Perusahaan yang menerima kabar positif umumnya ingin segera menyampaikannya kepada pemakai laporan keuangan, dengan tujuan mempercepat proses audit oleh auditor agar audit dapat selesai lebih cepat. (Palilinga & N, 2017). (Saskya & Sonny, 2019) dan (Siregar & Harin, 2022) menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi secara signifikan terjadinya *audit delay*. Pada sisi lain penelitian yang dijalankan oleh (Gozali & Harjanto, 2020) memperlihatkan bahwa *audit delay* tidak terpengaruh signifikan oleh tingkat keuntungan.

Solvabilitas dimanfaatkan sebagai indikator guna menilai seberapa jauh sebuah perusahaan dapat melaksanakan kewajiban finansialnya, baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang (Saskya & Sonny, 2019). Perusahaan yang memperoleh tingkat solvabilitas yang kuat biasanya akan meningkatkan kecepatan proses pemeriksaan laporan keuangan. Ini terjadi karena tingkat solvabilitas yang kuat memperlihatkan bahwa perusahaan tidak berhasil membayar kembali pinjamannya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan tekanan dari investor maupun kreditor. Hal itu yang akan menyebabkan perusahaan berusaha agar dapat meyakinkan investor bahwa tingkat resiko pengembalian modalnya rendah, dengan mempercepat penerbitan laporan keuangan auditannya (Yulianti et al., 2021).

(Yulianti et al., 2021) dan (Setyawan, 2020) menyimpulkan bahwasannya audit delay terpengaruh oleh tingkat solvabilitas. Pada sisi lain, penelitian yang dijalankan oleh (Saskya & Sonny, 2019) dan (Gozali & Harjanto, 2020) menemukan bahwa solvabilitas yang dinilai dengan rasio utang terhadap Aset *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak menunjukkan dampak yang signifikan kepada keterlambatan audit.

Likuiditas merupakan alat yang dipakai untuk mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab pendeknya. dengan menggunakan aset tetap maupun aset lain yang dimiliki (Tampubolon & Siagian, 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran likuiditas yang naik akan lebih berhati-hati dalam menilai dan mengelola kewajiban lancar tersebut. Hal ini dilakukan agar terhindar dari informasi yang kurang tepat (Putra & Subiyanto, 2022). (Tampubolon & Siagian, 2020) dan (Putra & Subiyanto, 2022) yang memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan kepada audit delay. Tidak seperti studi yang dijalankan oleh (Siregar & Harin, 2022) yang memperlihatkan bahwasannya audit delay tidak terpengaruh oleh likuiditas.

Kompleksitas operasi terkait dengan hubungan antara bagian-bagian perusahaan yang saling terkait dan berkolaborasi untuk meraih target perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi dapat dinilai sesuai banyak anak perusahaan yang ada pada perusahaan (Safitri & Triani, 2021). Perusahaan yang memiliki beragam macam atau banyak tugas dan melakukan pemeriksaan menghadapi tantangan aspek manajemen dan kompleksitas perusahaan yang tinggi dikarenakan adanya keterkaitan yang menjadi rumit (Darmawan & Widhiyani, 2017). (Sari & Sujana, 2021) dan (Durand, 2018) menunjukkan bahwa audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh kompleksitas operasi. Namun, studi yang dijalankan oleh (Safitri & Triani, 2021) menyimpulkan bahwa audit delay tidak terpengaruh dengan kompleksitas operasi.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun (1973). Menurut teori ini, terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu pihak internal seperti manajemen yang berperan sebagai pengirim sinyal, dan pihak eksternal seperti investor yang berfungsi sebagai penerima sinyal. Salah satu sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar ialah laporan tahunan. Dengan begitu perusahaan harus berupaya untuk cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan agar si penerima sinyal dapat menerima sinyalnya secara cepat guna memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

### ***Audit Delay***

Sesuai penjelasan dari (Ashton et al., 1987), *Audit delay* ialah periode waktu yang diukur mulai dari akhir tahun buku perusahaan hingga saat laporan pemeriksaan diterbitkan oleh auditor setelah menyelesaikan audit laporan keuangan. *audit delay* adalah fenomena keterlambatan dalam audit sebuah laporan finansial perusahaan, yang terjadi karena lamanya periode yang digunakan untuk menuntaskan audit melewati batas waktu yang ditetapkan untuk penyampaian laporan tahunan yang telah diaudit. Lamanya *audit delay* berhubungan secara positif dengan berapa lama auditor membutuhkan waktu di lapangan. Artinya, semakin lama proses audit di lokasi berlangsung, semakin lama pula terjadi keterlambatan dalam audit.

### **Profitabilitas**

Abdillah et al., (2019) profitabilitas ialah potensi perusahaan guna meraih profit dengan memanfaatkan sumber daya yang perusahaan punya. Bertambah besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan menandakan adanya peningkatan efisiensi dalam

penggunaan aset perusahaan untuk mencapai profitabilitas. Perusahaan yang mencatat profitabilitas yang tinggi umumnya ingin segera berbagi kabar positif ini kepada para pemangku kepentingan, sementara perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mungkin akan mendapatkan kabar buruk dan cenderung tidak mengirimkan laporan keuangan dalam waktu yang sesuai.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas menggambarkan kemahiran perusahaan untuk menjalankan seluruh tanggung jawabnya, terutama pembayaran utang-utangnya. Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara seluruh aset perusahaan dengan jumlah utang yang harus dipenuhi (Setyawan, 2020). Perusahaan dengan ketahanan finansial yang tinggi cenderung akan mempercepat pengujian laporan keuangan. Ini ada dikarenakan tingkat solvabilitas yang naik menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa membayar kembali pinjamannya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan tekanan dari investor maupun kreditur. Hal itu yang akan menyebabkan perusahaan berusaha agar dapat meyakinkan investor bahwa tingkat resiko pengembalian modalnya rendah, dengan mempercepat penerbitan laporan keuangan auditannya.

### **Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi perusahaan terkait dengan interkoneksi dan kerjasama antara unit-unit perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengukuran kerumitan operasi perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah anak perusahaan yang terkait (Safitri & Triani, 2021). Organisasi / perusahaan yang memiliki berbagai jenis pekerjaan dan kegiatan audit menghadapi tantangan dalam aspek manajemen dan kompleksitas organisasi yang semakin tinggi karena adanya hubungan timbal balik yang semakin rumit di antara unit-unit tersebut. Kompleksitas operasi ini menjadi satu di antara faktor yang memberikan tantangan dalam menjalankan audit.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas ialah indikator yang bertujuan guna mengukur pendapatan atau kesuksesan operasional sebuah perusahaan dalam periode. Menurut (Saskya & Sonny, 2019) menyebutkan bahwa perusahaan yang mencatat keuntungan biasanya lebih sigap dalam melaporkan laporan finansialnya sebab memiliki berita positif yang ingin dilihat ke para investor melalui laporan finansial. Sehingga dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, risiko terjadinya *audit delay* cenderung menjadi lebih rendah. Hal itu menandakan, profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Konsisten sesuai hasil studi (Yulianti et al, 2021) dan (Khoufi & Khoufi, 2018) yang menjelaskan *audit delay* terpengaruh negatif signifikan oleh profitabilitas. Jika semakin naik profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*.

**H1=** Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Solvabilitas adalah suatu perbandingan yang dimanfaatkan guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk memenuhi seluruh tanggung jawabnya, termasuk yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Tingginya solvabilitas juga dapat mengakselerasi pengungkapan laporan keuangan yang telah melalui proses audit. Hal itu terjadi karena kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman akan membuat perusahaan mengalami tekanan. Perusahaan akan sigap dalam penerbitan laporan finansial auditannya guna dapat mempengaruhi investor bahwa tingkat resiko pengembalian modalnya rendah (Kharissa & Saifi, 2018). Sesuai dengan studi (Yulianti et al, 2021) dan (Tampubolon

& Siagian, 2020) yang memperlihatkan bahwa audit delay terpengaruh negatif signifikan oleh profitabilitas.

**H2=** Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay**

Likuiditas adalah rasio yang dimanfaatkan guna menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan kewajiban jangka singkatnya dengan memanfaatkan aset tetap maupun aset lain yang dimiliki. (Putra & Subiyanto, 2022) menyampaikan bahwasannya perusahaan dengan tingginya tingkat likuiditas dapat membuat auditor lebih berhati-hati dalam menilai kewajiban lancar tersebut agar dapat menghindari terjadinya kesalahan informasi yang tidak akurat. Sesuai berdasarkan hasil studi yang dijalankan oleh (Tampubolon & Siagian, 2020) dan (Putra & Subiyanto, 2022) yang membuktikan bahwa audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh solvabilitas.

**H3=** Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay**

Kompleksitas operasi perusahaan terhubung dengan hubungan antara bagian-bagian perusahaan yang saling terhubung dan berkolaborasi untuk meraih tujuan perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi dapat diukur menggunakan jumlah subsidiari yang dikuasai oleh perusahaan.. (Safitri & Triani, 2021). Semakin rumitnya operasi perusahaan, semakin lambat waktu yang diperlukan guna menyiapkan audit. Seiring dengan studi yang telah dilaksanakan oleh (Darmawan & Widhiyani, 2017) dan (Durand, 2018) yang memperlihatkan bahwa audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh kompleksitas operasi.

**H4=** Kompleksitas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Asosiatif kausal ialah kategori penelitian pada riset ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal mempunyai sasaran untuk mengetahui keterkaitan variabel (independent) dengan variabel lainnya (dependen).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu perusahaan property and realstate yang tercantum di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2018 hingga sampai tahun 2022 dengan banyak perusahaan yang terdaftar ialah 88 perusahaan. Populasi ini diobservasi selama rentang waktu lima tahun, dan akar data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan halaman web perusahaan. *Purposive sampling* dijadikan metode dalam pengambilan sampel, dengan akhirnya terpilih 40 perusahaan yang dimanfaatkan sebagai sampel pada riset ini.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terekam di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2022.	88
Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terekam di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan (Annual Report) secara berurutan dalam periode tahun 2018-2022.	(48)

Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terekam di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan laporan keuangan tahunan (Annual Report) dalam mata uang selain rupiah.	-
<b>Jumlah Sampel</b>	40
<b>Total Sampel (5 Tahun)</b>	200

### Sumber dan Pengumpulan Data

Tipe bahan yang dimanfaatkan yaitu data sekunder. Data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan property and real estate yang terekam di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Bahan diunduh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan halaman web tiap-tiap perusahaan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumenter.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Audit Delay

Ashton et al., (1987), *Audit delay* yaitu durasi yang dimanfaatkan oleh auditor untuk menuntaskan penugasan audit atas laporan finansial dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan pemeriksaanditerbitkan. Cara untuk menghitung *audit delay* adalah dengan mengurangkan tanggal pada laporan audit dengan tanggal akhir tahun fiskal perusahaan.

$$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Akhir}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah usaha sebuah perusahaan dalam menerima laba. *Return On Asset* (ROA) ialah satu dari pengukuran yang dipakai guna menilai kinerja perusahaan (Yulianti et al ,2021), yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas berperan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan, baik yang termasuk dalam kategori sementara maupun jangka panjang. Rasio yang dimanfaatkan pada studi ini guna menilai solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) (Yulianti et al ,2021), yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100$$

#### Likuiditas

Likuiditas ialah alat ukur yang dimanfaatkan guna menilai kapabilitas perusahaan dalam menepati. kewajibannya yang harus dilunasi segera, baik kewajiban terhadap entitas luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio yang dimanfaatkan pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), yang dinilai dengan membagi jumlah

aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Referensi penelitian yang digunakan adalah (Tampubolon & Siagian, 2020) yang dirumuskan dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

### Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan mencerminkan hubungan antara berbagai bagian perusahaan yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk meraih tujuan perusahaan. Elemen kompleksitas operasi perusahaan di studi ini dinilai menggunakan menghitung banyak anak perusahaan yang perusahaan punya, mengacu pada studi yang dijalankan oleh (Darmawan & Widhiyani, 2017).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dijalankan pada riset ini memanfaatkan *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) dan *Microsoft Excel* untuk memproyeksikan dampak variabel-variabel bebas (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi) terkait variabel terikat (*audit delay*). Dihasilkanlah model permasamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 ROA - \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \beta_4 KO + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptive diterapkan guna menyediakan gambaran perihal bahan yang sudah terhimpun. Pada awalnya sampel di penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dengan 200 sampel, namun setelah melalui pengujian normalitas, diperoleh hasil bahwa data tidak normal sehingga dilakukanlah outlier sebanyak 6 perusahaan atau 30 sampel. Hingga sampel pada penelitian ini menjadi 34 perusahaan dengan 170 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif pada sampel yang diuji dapat ditemukan pada tabel dibawah ini

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	170	-19	12	,87	4,868
X2	170	5	111	38,89	21,747
X3	170	10	2489	338,54	376,010
X4	170	0	204	30,69	46,902
Y	170	43	234	97,66	28,532
Valid N (listwise)	170				

Berdasarkan tabel 2, tergambar bahwa nilai minimum dan maksimum variabel profitabilitas sebesar -19 dan 12 dengan mean 0,87 dan std deviation 4,868. Elemen solvabilitas menghasilkan nilai minimum dan maksimum sejumlah 5 dan 111 dengan rata-rata 38,89 dan std deviation sebesar 21,747. Elemen likuiditas memperoleh nilai minimum dan maksimum sebesar 10 dan 2489 dengan rata-rata 338,54 dan std deviation sebesar

376,010. Variabel kompleksitas operasi menghasilkan nilai minimum dan maksimum sejumlah 0 dan 204 dengan rata-rata 30,69 dan std deviation sejumlah 46,902. Variabel audit delay memperoleh nilai minimum dan maksimum sejumlah 43 dan 234 dengan rata-rata 97,66 dan standar deviasi sebesar 28,532

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Instandardized Residual
	N	170
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,25172060
	Absolute	,102
Most Extreme Differences	Positive	,102
	Negative	-,083
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,326
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,060

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 3 didapati signfikansi bernilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,060. Perolehan ini memperlihatkan bahwa nilai signfikansi lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 0,05, hingga bisa disarikan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	,926	1,080
	DAR	,596	1,678
	CR	,812	1,231
	KO	,716	1,396

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan Tabel 4 diatas memperlihatkan tidak terdapat multikolinearitas karean hasil VIF dari variabel independent yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi rendah dari 10 sebesar 1,080, 1,678, 1,231, dan 1,396.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,144		1,457	,147

ROA	,006	,028	,016	,203	,839
DAR	,000	,024	-,001	-,009	,993
CR	-,009	,015	-,051	-,593	,554
KO	,004	,011	,033	,358	,720

.. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan Tabel 5 diatas memperlihatkan tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas oleh sebab hasil sig dari variabel indeendent yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi lebih besat dari 0,05 yaitu 0,839, 0,993, 0,554, 0,720.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,089	,25475	1,267

a. Predictors: (Constant), KO, ROA, CR, DAR  
b. Dependent Variable: AD

Tabel diatas memperlihatkan nilai D-W timbul berkisar -2 dan +2 yaitu sebsar 1,267 hingga dapat disarikan bahwa tidak adanya autokorelasi di model regresi oleh sebab 1,267 berada diantara -2 dan +2.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4,904	,214		22,945	,000
1	ROA	,125	,042	,228	2,986	,003
	DAR	-,133	,036	-,352	-3,702	,000
	CR	-,054	,023	-,195	-2,390	,018
	KO	,036	,017	,187	2,154	,033

a. Dependent Variable: AD

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas bisa disimpulkan dalam persamaan regresi berikut :

$$Y = 4,904 + 0,125(\text{ROA}) - 0,133(\text{DAR}) - 0,054(\text{CR}) + 0,036(\text{KO}) + e$$

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa ROA (X1) bernilai positif yaitu 0,228 dengan probabilitas sejumlah 0,003. Hal ini memperlihatkan audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh profitabilitas. Sesuai uji regresi dari model dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Dimana hipotesis pertama ialah audit delay terpengaruh negatif dan signifikan oleh profitabilitas.

Diketahui bahwa DAR (X2) bernilai negatif yaitu -0,352 dengan probabilitas sejumlah 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwasannya audit delay terpengaruh negatif dan

signifikan oleh solvabilitas. Berdasarkan hasil regresi dari model dapat disarikan bahwa hipotesis kedua **diterima**. Dimana hipotesis kedua ialah audit delay terpengaruh negatif signifikan oleh solvabilitas

Dikeahui bahwa CR (X3) berangka negatif yaitu -0,195 dengan probabilitas sejumlah 0,018. Hal ini memperlihatkan bahwa audit delay terpengaruh negatif dan signifikan oleh likuiditas. Berdasarkan hasil regresi dari model dapat disarikan bahwa hipotesisi ketiga **ditolak**. Dimana hipotesis ketiga ialah likuiditas berpengaruh positif s ignifikan terhadap *audit delay*.

Diketahui bahwa KO (X4) berangka positif yaitu 0,187 dengan probabilitas senilai 0,033. Hal ini memperlihatkan bahwa audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh kompleksitas operasi.. Berdasarkan uji regresi dari model dapat disarikan bahwa hipotesis keempat **diterima**. Dimana hipotesis keempat ialah audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh kompleksitas operasi

### Uji Koefisiensi Determinasi

**Tabel 8**  
**Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,089	,25475

a. Predictors: (Constant), KO, ROA, CR, DAR  
b. Dependent Variable: AD

Berdasarkan tabel 8 diatas memperlihatkan hasil koefisien determinasi dari adjusted R square senilai 0,089 atau 8,9%. Hal itu memperlihatkan bahwa 8,9% dari elemen audit delay yang diterapkan pada perusahaan property and real estate bisa diterangkan oleh elemen bebas dalam studi ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi. Sedangkan sisanya sejumlah 91,1% dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak dimasukkan pada kerangka studi ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Asumsi awal di studi ini yaitu bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap lamanya waktu audit (*audit delay*). Sesuai uji regresi parsial (uji t) yang telah dilaksanakan variabel profitabilitas yang dinilai menggunakan *Return On Asset* (ROA) memperoleh nilai t sejumlah 2,986 dan nilai signifikansi senilai 0,003. Dari hasil tersebut dapat disarikan bahwa audit delay terpengaruh positif signifikan oleh profitabilitas sehingga (H1) ditolak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin naik profitabilitas menyebabkan semakin tinggi terjadinya audit delay pada perusahaan property and real estate tahun 2018-2022.

Hasil riset ini seiring dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh (Kristanti & Mulya, 2021), dan (Susanti, 2021) yang mendapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun berlawanan dengan studi (Khoufi & Khoufi, 2018) dan (Yulianti et al., 2021) yang memberikan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

#### Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Asumsi kedua dalam studi ini adalah bahwa tingkat solvabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap lamanya waktu audit (*audit delay*). Sesuai hasil uji regresi

parsial (uji t) yang telah dilaksanakan elemen solvabilitas yang dinilai menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) memperoleh nilai t senilai -3,702 dan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Dari hasil tersebut bisa disarikan bahwa audit delay terpengaruh negatif signifikan oleh solvabilitas sehingga (H2) diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin naik solvabilitas maka akan semakin rendah audit delay yang terjadi pada perusahaan property and real estate tahun 2018-2022.

Hasil riset ini seiring dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh (Kharissa & Saifi, 2018), (Yulianti et al., 2021), dan (Tampubolon & Siagian, 2020) yang menemukan bahwa audit delay terpengaruh negatif dan signifikan oleh solvabilitas. Namun, tidak sesuai dengan (Khoufi & Khoufi, 2018) dan (Gozali & Harjanto, 2020) yang memberikan hasil bahwa audit delay tidak terpengaruh oleh solvabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay**

Asumsi ketiga dalam studi ini adalah bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif yang signifikan terhadap lamanya waktu audit (audit delay). Sesuai uji regresi parsial (uji t) yang telah dilaksanakan elemen likuiditas yang dinilai menggunakan Current Ratio (CR) memperoleh nilai t sebesar -2,390 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dari hasil tersebut dapat disarikan bahwa audit delay terpengaruh negatif signifikan oleh likuiditas sehingga (H3) ditolak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin naik likuiditas maka akan semakin rendah audit delay yang terdapat pada perusahaan property and real estate tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini seiring dengan hasil studi yang dijalankan oleh (Palilinga & N, 2017), (Ayuningtyas, 2020), dan (Yelvita, 2022) yang memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Namun, tidak seiring dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Siregar & Harin, 2022) dan (Setyawan, 2020) yang memberikan bukti bahwa audit delay tidak terpengaruh oleh audit delay.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay**

Hipotesis keempat pada studi ini adalah kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sesuai hasil uji regresi parsial (uji t) yang telah dilaksanakan variabel kompleksitas operasi yang diukur menggunakan jumlah anak perusahaan memperoleh nilai t senilai 2.154 dan nilai signifikansi sejumlah 0,033. Sesuai nilai tersebut dapat disimpulkan audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh elemen kompleksitas operasi sehingga (H4) diterima. Kondisi ini menandakan bahwa semakin banyak anak perusahaan maka akan semakin tinggi audit delay yang ada pada perusahaan property and real estate tahun 2018-2022.

Hasil riset ini seiring dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh (Darmawan & Widhiyani, 2017), (Pratiwi & Wiratmaja, 2018), dan (Durand, 2018) yang menemukan bahwa audit delay terpengaruh positif dan signifikan oleh kompleksitas operasi. Namun, tidak sejalan oleh (Abdillah et al., 2019) dan (Safitri & Triani, 2021) yang memperlihatkan hasil bahwa audit delay tidak terpengaruh oleh kompleksitas operasi.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil riset ini mengindikasikan bahwasanya profitabilitas dan tingkat kompleksitas operasi memperlihatkan dampak positif yang signifikan pada lamanya waktu audit (audit delay). Sementara itu, solvabilitas dan likuiditas mempunyai dampak negatif yang signifikan pada audit delay dalam perusahaan properti dan real estat selama periode tahun 2018-2022.

## Keterbatasan

Dari hasil penelitian dapat disarikan bahwa nilai Adjusted R-Square ( $R^2$ ) hanya sebesar 8,9% jadi masih terdapat 91,1% didampak oleh elemen lain yang tidak diteliti pada studi ini.

## Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Sesuai temuan dalam studi yang dilaksanakan peneliti, usulan dari peneliti kepada penelitian selanjutnya yaitu diharapkan penelitian berikutnya dapat memanfaatkan pengukuran yang tidak sama untuk variabel independen dalam penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu periode penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambah populasi dari berbagai sektor yang tidak sama, sehingga diperoleh hasil sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay Journal Of Accounting Research. *Conditions Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Ayuningtyas, M. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2834/2844>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 254–282.
- Durand, G. (2018). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 214–230. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1729>
- Kharissa, D., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Total Aktiva, Return on Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 171–178.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3.900>
- Palilinga, F., & N. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MINING DAN INFRASTRUCTURE Friso Palilingan \*. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 32–46.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-*

- Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Putra, R. A., & Subiyanto, B. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan, Energi & Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *E-Qien*, 11(4), 260–266.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, 557–568.
- Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Setyawan, N. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 27–40.
- Siregar, L. M., & Harin, G. (2022). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman. *Menara Ekonomi*, 8(1), 650–660.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Yelvita, F. S. (2022). Relevansi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Reputasi KAP terhadap Audit delay Sebelum dan Selama Covid -19. Studi Perbandingan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repository.Stieykpn.Ac.Id*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Yulianti, Astutik, D. T., Widowati, S. Y., & Prapti, L. (2021). Factors that Affect Audit Delay in Companies at LQ 45. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 138–142. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.46138>